Wahai Abu Dzar, siapa yang
kata-katanya selaras dengan
perbuatannya, sesungguhnya
Ia meraih keuntungan.
Siapa yang kata-katanya
menyalahi perbuatannya,
sesungguhnya ia malah mencaci
dirinya ketika pembagian pahala.

AL-HUDA

ISBN: 979-3502-37-1

AL-HUDA

147 Petuah Rasulullah saw Kepada Abu Dzar
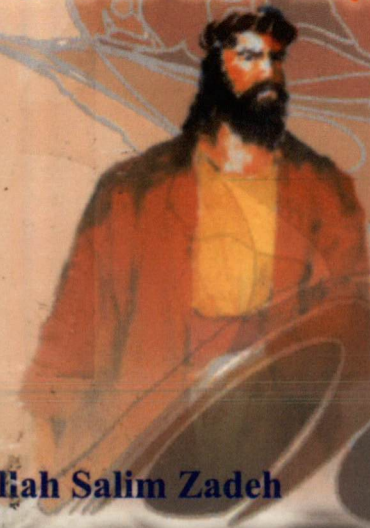
Khairullah Salim Zadeh

147 Petuah Rasulullah
Kepada Abu Dzar

Penyusun :
Khairullah Salim Zadeh

Penerjemah :
Salman Fadlullah

Diterjemahkan dari kitab :
Pandeha ye Peyambar Akram
Be Abu Dzar Ghifari
Terbitan Intisyarat dar Rah Haq, Qum, Iran.

Editor :
Rudi Suharto

Cover & Tata letak :
Sandy

ISBN :

Cetakan I, Juni 2005/Rabiul Akhir 1426 H

Diterbitkan oleh Penerbit Al-Huda
PO BOX 7335 jkspm 12073
e-mail : info@icc-jakarta.com

Pengantar

Dengan Nama Allah Yang Maha
Pengasih dan Penyayang

Buku yang ada di hadapan Anda adalah himpunan sabda Rasulullah saw penutup para nabi, untuk Abu Dzar Ghifari ra, salah seorang sahabat yang setia dan taat. Buku ini penuh dengan kata-kata hikmah, yang mengandung petuah-petuah yang berharga untuk kaum Muslimin. Dan buku ini dengan terjemahannya, telah mengalami cetak ulang.

Dalam menerjemahkan kitab tersebut saya mendapatkan bantuan dari terjemahan kitab *'Ain al-Hayat* karya Allamah Majlisi dan terjemahan seorang cendekiawan yang terkemuka Tajlil Tabrizi. Naskah asli Arab hadis-hadis ini supaya terjaga keotentikan dan terpelihara dari kesalahan, saya bandingkan dan

melakukan editing, penyuntingan dengan merujuk pada beberapa kitab-kitab muktabar ulama Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariah. Jika ada perbedaan kata-kata hadis, saya simpan kata-kata yang lain di antara dua tanda kurung, sementara dalam terjemahannya, kalimat atau kata dalam tanda kurung umumnya adalah penjelasan.

Saya berharap semoga buku kecil ini bisa dimanfaatkan oleh kaum mukmin, ahli agama, para pengikut Muhammad saw dan para Imam yang suci, serta semua bisa mengambil manfaat maknawi dunia dan akhirat, Insya Allah.

Perlu juga diberitahukan bahwa hadis-hadis suci ini dibagi menjadi 147 nomor, didasarkan kepada sebagian para penulis bukan berdasarkan asli hadis.

Khairullah Salim Zadeh
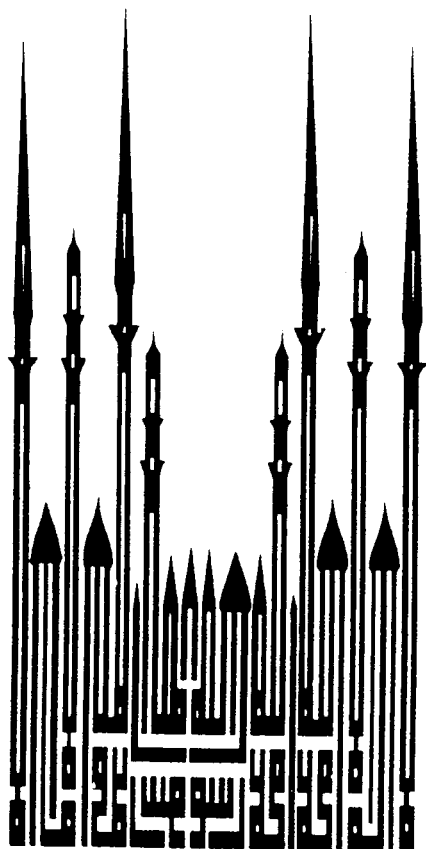
Pengantar Petuah

Syeikh Thusi dalam kitab *Amali* jilid kedua cetakan Najaf, halaman 138-152, Syeikh Thabarsi dalam kitab *Makarim al-Akhlaq*, cetakan Beirut halaman 455-471, bab-12 pasal 5, Waram bin Faras dalam kitab *Majmu'ah Waram*, cetakan Qum, Iran tahun 1375, halaman 273-284, dan Majlisi dalam kitab *Bihâr al-Anwâr* cetakan Iran, jilid 77 halaman 74-91 bab-4 hadis ke-63 dan dalam kitab *'Ain al-Hayat*, semuanya dari awal sampai akhir adalah berisi syarah hadis Abu Dzar. Semua ulama besar ini dalam kitab-kitab mereka secara bersanad dan dalam *Majmu'ah Waram* secara mursal meriwayatkan dari Abu Dzar Ghifari ra. Abu Dzar mengatakan, "Di suatu pagi saya masuk ke mesjid,

Ketika itu saya melihat tidak ada orang lain selain Rasulullah saw dan Imam Ali bin Abi Thalib. Suasana tidak ramai itu saya manfcatkan untuk bertanya. Saya menyatakan, "Ayahku dan ibuku menjadi tebusanmu wahai Rasulullah saw, berilah saya nasihat sehingga Allah memberikan manfaat kepadaku berkat nasihat itu." Lalu Rasulullah saw berkata, "Aku akan memberi nasihat kepadamu, engkau ini sangat mulia dan mendapat tempat di sisi kami. Wahai Abu Dzar, engkau adalah bagian dari Ahlulbait kami, sesungguhnya aku akan memberikan nasihat-nasihat yang agung kepadamu, maka engkau, dalam pikiran dan amal, jagalah, karena itu menghimpun seluruh kebaikan. Kalau engkau menjaganya dan melaksanakannya, maka engkau akan mendapatkan keuntungan yang besar, rahmat Ilahi, kebaikan dunia dan kebaikan akhirat."

Petuah 1

Wahai Abu Dzar, sembahlah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak bisa melihat-Nya, Ia melihatmu.

Petuah 2

Ketahuilah wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah menjadikan Ahlulbait di tengah-tengah umatku seperti perahu Nuh. Barangsiapa yang menaikinya selamat dan yang meninggalkannya akan celaka, dan seperti pintu '*hithah*' di antara Bani Israil, siapa yang masuk akan selamat.

Petuah 3

Wahai Abu Dzar, peliharalah apa yang kuwasiatkan kepadamu, maka engkau akan bahagia di dunia dan di akhirat. Wahai Abu Dzar, dua nikmat yang bisa menipu kebanyakan manusia, sehat dan waktu luang.

Petuah 4

Wahai Abu Dzar, manfaatkan yang lima sebelum datang yang lima. Kemudaanmu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, dan kayamu sebelum miskinmu, luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu sebelum matimu

Petuah 5

Waspadalah wahai Abu Dzar, lantaran angan-anganmu engkau tangguhkan pekerjaan utamamu. Karena engkau hanya memiliki hari ini dan bukan setelahnya, dan jika engkau ada di esok hari, maka beradalah padanya seperti engkau berada di hari ini. Dan jika engkau tidak mempunyai hari esok, maka engkau tidak akan menyesal hari ini bahwa engkau telah menyia-nyiakannya.

Petuah 6

Wahai Abu Dzar, betapa banyak orang yang pada pagi hari tidak sampai siang

hari, dan betapa banyak yang menunggu esok tapi tidak sempat meraihnya.

Petuah 7

Wahai Abu Dzar, kalau engkau melihat kepada ajal dan arahnya, engkau pasti akan memusuhi angan-angan dan jebakannya.

Petuah 8

Wahai Abu Dzar, jadilah seperti orang asing di dunia atau seperti penyeberang jalan, dan anggaplah dirimu kelompok yang akan dikuburkan di bawah tanah.

Petuah 9

Wahai Abu Dzar, kalau engkau ada pada pagi hari janganlah engkau berbicara kepada dirimu tentang sore hari, dan jika engkau ada di sore hari janganlah berbicara kepada dirimu tentang pagi hari. Sekarang gunakan sehatmu untuk sakitmu dan hidupmu sebelum matimu,

karena engkau tidak tahu apa yang terjadi padamu esok, apakah mati ataukah hidup.

Petuah 10

Wahai Abu Dzar, hati-hatilah dengan kematian yang tiba-tiba menjemputmu disaat engkau sedang tergelincir dan berbuat dosa sehingga dosa dan ketergelinciranmu tidak bisa dibatalkan. Jika engkau mati dalam keadaan berdosa, maka tidak akan memujimu orang yang masih hidup walaupun engkau berikan harta, dan orang-orang tidak akan memaafkanmu walaupun engkau telah berbakti kepada mereka.

Petuah 11

Wahai Abu Dzar, aku tidak melihat sesuatu seperti api neraka dan surga, orang yang lari darinya (neraka) malah

tertidur, orang yang menginginkannya (surga) pun tertidur.

Petuah 12

Wahai Abu Dzar, jadilah orang yang lebih pelit atas umurmu dibanding dirham dan dinarmu.

Petuah 13

Wahai Abu Dzar, apakah kalian menanti kekayaan yang merusak atau kemiskinan yang membuat lupa (Tuhan), atau sakit yang merusak, atau ketuaan yang menghalangi (pekerjaan dan kegiatan), ataukah kematian yang cepat datang, atau dajal keburukan yang tersembunyi, ataukah kiamat yang ditunggu dan kiamat lebih mengerikan dan lebih pahit.

Petuah 14

Wahai Abu Dzar, seburuk-buruk posisi manusia di sisi Allah adalah si alim yang

tidak bisa menggunakan ilmunya. Siapa yang mencari ilmu untuk memalingkan wajah-wajah manusia kepadanya, ia tidak akan mencium bau surga. Wahai Abu Dzar, siapa yang mencari ilmu untuk menipu manusia, ia tidak akan mendapatkan bau surga.

Wahai Abu Dzar, kalau engkau ditanya tentang ilmu dan engkau tidak tahu, maka katakan aku tidak tahu, sehingga selamat dari akibatnya dan jangan memberi fatwa kepada manusia atas apa yang engkau belum miliki ilmunya, maka engkau akan selamat dari siksa Allah di hari Kiamat.

Wahai Abu Dzar, penduduk surga mengamati penduduk neraka mereka berkata, "Apa yang memasukkan kalian ke dalam neraka? Kami masuk surga dengan keberkatan didikanmu dan ajaran-ajaranmu." Penduduk neraka berkata,

"Kami memerintahkan kebaikan tapi kami tidak melakukannya."

Petuah 15

Wahai Abu Dzar, Hak-hak Allah pujiannya lebih agung daripada apa yang bisa ditunaikan seorang hamba, dan nikmatnya lebih besar daripada apa yang bisa dihitung seorang hamba. Karena itu jadilah kalian orang-orang yang bertaubat di sore dan pagi hari.

Petuah 16

Wahai Abu Dzar, kalian berada dalam perjalanan malam dan perputaran siang dengan waktu yang singkat dan amal-amal yang dicatat, dan kematian yang datang dengan tiba-tiba. Siapa yang menanam kebaikan dengan segera ia akan memanen kebaikan, dan siapa yang menabur keburukan ia akan memanen

penyesalan. Untuk setiap pemanen akan mendapatkan apa yang ia panen.

Petuah 17

Wahai Abu Dzar, Keuntungan seseorang yang lambat tidak bisa dipercepat perolehannya, dan orang yang tamak tidak bisa mendapatkan apa yang belum ditakdirkan untuknya, dan siapa yang diberi kebaikan maka Allah yang memberinya, dan yang dijaga dari keburukan maka Allah yang menjaganya.

Petuah 18

Wahai Abu Dzar; orang yang bertakwa adalah pemimpin, dan para fukaha adalah pembimbing, bergaulah dengan mereka sebagai nilai tambah. Sesungguhnya orang mukmin melihat dosanya seperti ada di bawah batu yang ia khawatirkan akan menimpanya, dan

orang kafir itu melihat dosanya seperti lalat yang lewat di depan hidungnya.

Petuah 19

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah jika menginginkan kebaikan untuk hamba-Nya Ia membuat dosanya seperti nampak ada di depan matanya, dosa baginya terasa berat. Dan kalau Ia menghendaki keburukan bagi hamba-Nya Ia membuatnya lupa akan dosa.

Petuah 20

Wahai Abu Dzar, jangan melihat kepada kecilnya kesalahan tapi lihat kepada siapa engkau bermaksiat.

Petuah 21

Wahai Abu Dzar, sebenarnya jiwa dan hati orang mukmin lebih keras berguncang atas dosa daripada seekor burung kecil yang dijerat perangkap.

Petuah 22

Wahai Abu Dzar, siapa yang kata-katanya selaras dengan perbuatannya, sesungguhnya ia meraih keuntungan. Siapa yang kata-katanya menyalahi perbuatannya, sesungguhnya ia malah mencaci dirinya ketika pembagian pahala.

Petuah 23

Wahai Abu Dzar, seorang lelaki diharamkan rezekinya karena dosa yang ia lakukan.

Petuah 24

Wahai Abu Dzar, tinggalkan apa yang tidak ada apa-apa dan jangan bicara tentang apa yang tidak berguna bagimu, dan jagalah lidahmu seperti engkau menjaga uangmu.

Petuah 25

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah

yang Mahaagung akan memasukkan satu kelompok ke surga, kemudian ia diberi makanan sehingga kenyang. Di atasnya ada lagi kelompok yang berada dalam derajat paling tinggi, jika mereka melihatnya dan mengetahuinya, lalu mereka berkata, "Tuhan kami itu adalah kawan-kawan kami, kami bersama di dunia, kenapa engkau utamakan mereka?" Maka dijawab, "Tidaklah demikian! Mereka lapar ketika kalian kenyang, dan mereka kehausan ketika kalian (puas) minum, dan untuk Tuhan mereka pergi keluar ketika kalian sedang istirahat."

Petuah 26

Wahai Abu Dzar, Allah yang Mahamulia menjadikan shalat sebagai cahaya mataku, dijadikan aku mencintai shalat seperti orang lapar mencintai makanan dan orang haus mencintai air. Orang

lapar jika makan kenyang dan orang haus jika minum tidak haus lagi, tapi aku tidak kenyang dengan shalat.

Petuah 27

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah Swt mengutus Isa bin Maryam dengan sifat kebiarawanan dan mengutusku dengan agama yang suci dan mudah. Dan aku dijadikan mencintai wanita, harum-haruman dan cahaya mataku diletakkan kepada shalat.

Petuah 28

Wahai Abu Dzar, setiap orang yang sukarela melakukan shalat 12 rakaat di setiap harinya di luar shalat wajib, maka ia berhak mendapatkan rumah di surga.

Petuah 29

Wahai Abu Dzar, selama kamu masih dalam keadaan shalat kamu sedang

mengetuk pintu Malik Jabbar. Dan siapa yang banyak mengetuk pintu raja akan dibukakan kepadanya.

Petuah 30

Wahai Abu Dzar, seorang manusia mukmin ketika melakukan shalat akan ditaburi kebaikan antara langit dan arasy dan malaikat diberi amanat untuk menyeru, "Wahai anak adam, kalau engkau tahu apa yang ada dalam shalat-shalat dan dengan siapa engkau bermunajat, maka engkau tidak akan menghentikannya."

Petuah 31

Wahai Abu Dzar, berbahagialah para pemilik panji di hari Kiamat. Mereka membawanya dan mendahului manusia ke surga. Merekalah yang bersegera ke mesjid di waku fajar dan selain waktu fajar.

Petuah 32

Wahai Abu Dzar, shalat itu tiang agama, sedangkan selalu mengingat Allah adalah lebih baik. Sedekah itu menghapuskan kesalahan, sedangkan berbicara yang baik kepada manusia lebih penting. Puasa itu perisai dari api neraka, tetapi menahan lisan (dari perkataan yang buruk) itu lebih agung. Jihad itu mulia, sedangkan berbicara untuk mencegah kezaliman itu lebih mulia.

Petuah 33

Wahai Abu Dzar, Ketinggian derajat di surga di atas ketinggian derajat yang lain seperti antara langit dan bumi. Seorang manusia (surga) ketika melihat ke atas dan kemudian sebuah cahaya berkilau, hampir-hampir matanya menjadi buta, ia menjadi terkejut dan bertanya, "Ini apa?" Kemudian dijawab, "Ini adalah cahaya saudaramu." Dikatakan lagi, "Saudara fulan, kami

sama-sama beramal di dunia tapi dibedakan dengan ini." Maka dijawab lagi bahwa ia telah beramal lebih utama darimu, kemudian hatinya dibuat menjadi rela, sehingga ia menjadi rela.

Petuah 34

Wahai Abu Dzar, dunia itu penjara untuk orang mukmin dan surga bagi orang-orang kafir. Seorang mukmin ketika berada di waktu pagi hari ia dalam keadaan bersedih. Bagaimana tidak bersedih, karena Allah yang Maha Terpuji menjanjikan akan memasukkan ke neraka, dan tidak berjanji akan mengeluarkannya, dan juga akan menemui penyakit-penyakit, musibah dari hal-hal yang ia benci dan akan dizalimi dengan tiada penolong, sehingga ia mengharapkan pahala dari Allah, maka ia akan selamanya bersedih sampai ia meninggalkan (dunia). Ketika

ia meninggal dunia maka ia akan dicurahi ketenangan dan kemuliaan.

Petuah 35

Wahai Abu Dzar, Allah sama sekali tidak disembah seperti ketika manusia mendapatkan kesedihan yang panjang. (Yaitu seorang hamba yang senantiasa takut atas azab Allah dan selalu sabar atas segala hal yang tidak menyenangkan, ia selalu sedih kalau jauh dari Tuhan, selain itu ia juga menyembah Tuhan).

Petuah 36

Wahai Abu Dzar, siapa yang diberi ilmu dan tidak membuatnya menangis, hakikatnya ia telah diberi ilmu yang tidak bermanfaat. Karena Allah telah memberi sifat kepada orang-orang yang berilmu, *Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila al-Quran dibacakan kepada mereka,*

mereka menyungkur sambil bersujud. Dan mereka berkata Mahasuci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk.

Petuah 37

Wahai Abu Dzar, siapa yang bisa menangis, menangislah, dan siapa yang tidak bisa maka rasakan kesedihan dalam hatinya, dan pura-puralah menangis. Sesungguhnya hati yang keras jauh dari Allah dan tidak memahami makna ini.

Petuah 38

Wahai Abu Dzar, Allah Swt berfirman, *Aku tidak akan menghimpunkan dua ketakutan di dalam hamba-Ku dan tidak akan menghimpunkan untuknya dua rasa aman. Kalau ia merasa aman dari-Ku*

maka Aku binasakan di akhirat dan jika ia takut di dunia ia akan Ku beri keamanan di hari kiamat.

Petuah 39

Wahai Abu Dzar, kalau seorang hamba beramal seperti amalnya tujuh puluh nabi, (di hari kiamat) ia melihatnya tidak berarti, dan ia takut tidak akan selamat di hari kiamat.

Petuah 40

Wahai Abu Dzar, dosa seorang hamba (mukmin) akan diperlihatkan di hari kiamat. Dan ia berkata, "Tuhanku, Aku di dunia sangat ketakutan." Maka dosanya pun diampuni.

Petuah 41

Wahai Abu Dzar, seorang hamba beramal kebaikan dan ia bertawakal dan bersandar kepada amal baik itu

sehingga ia melakukan dosa-dosa kecil. Ketika menemui Allah, Allah marah kepadanya. Dan seorang hamba berbuat dosa tapi ia merasa ketakutan sehingga ia menemui Allah di hari Kiamat dengan merasa senang.

Petuah 42

Wahai Abu Dzar, seorang hamba melakukan dosa dan dengan itu ia masuk surga. Aku bertanya, "Bagaimana itu mungkin, sedangkan kujadikan ayah dan ibuku sebagai tebusanmu wahai Rasulullah." Beliau berkata, "Dosanya itu ada di depan pelupuk matanya, ia selalu bertaubat atas dosa itu serta meminta perlindungan kepada Allah sehingga ia masuk ke surga."

Petuah 43

Wahai Abu Dzar, orang yang cerdas adalah orang yang mendidik dirinya dan

beramal untuk (kehidupan) setelah kematian. Orang yang lemah adalah orang yang menuruti dirinya dan hawa nafsunya padahal ia memiliki harapan-harapan kepada Allah.

Petuah 44

Wahai Abu Dzar, yang paling pertama diangkat dari umatku adalah amanah dan khusyuk, sehingga hampir-hampir tidak ada yang bisa melihat orang yang khusyuk.

Petuah 45

Wahai Abu Dzar, demi diriku Muhammad yang ada di tangan-Nya. Kalau dunia di sisi Allah seberat sayap nyamuk atau lalat maka Ia tidak akan memberikan kepada orang kafir seteguk air pun.

Petuah 46

Wahai Abu Dzar, dunia dan segala isinya dikutuk, kecuali kalau dengannya bisa

diperoleh keridhaan Allah Swt. Tidak ada sesuatu yang paling dibenci Allah kecuali dunia yang Ia ciptakan, kemudian Ia berpaling darinya. Ia memutuskan penglihatan rahmat darinya dan tidak melihatnya sampai datang hari Kiamat dan tidak ada yang lebih dicintai oleh Allah dibandingkan iman kepada-Nya dan meninggalkan atas hal-hal yang terlarang.

Petuah 47

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah Swt mewahyukan kepada saudaraku Isa: "Wahai Isa, jangan cintai dunia, karena Aku tidak mencintainya dan Aku mencintai akhirat karena ia adalah tempat kembali."

Petuah 48

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Jibril datang kepadaku membawa kekayaan-kekayaan dunia yang berwarna-warni di

atas bagal. Kemudian ia berkata kepadaku, "Wahai Muhammad ini adalah kekayaan-kekayaan dunia, bagianmu tidak akan berkurang di sisi Tuhanmu." Aku berkata kepadanya, "Wahai kekasihku Jibril, aku tidak perlu dunia, kalau aku kenyang, aku bersyukur dan jika aku lapar aku meminta kepada-Nya."

Petuah 49

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah Swt kalau menginginkan kebaikan untuk seorang hamba Ia akan membuatnya paham terhadap agama, zuhud di dunia, dan melihat keaiban-keaiban dirinya.

Petuah 50

Wahai Abu Dzar, seorang hamba yang zuhud di dunia maka Allah akan menumbuhkan hikmah di hatinya dan lisannya itu, diperlihatkan cacat-cacat dunia, penyakit dan penyembuhnya, dan

Ia mengeluarkannya dalam keadaan selamat sampai ke surga.

Petuah 51

Wahai Abu Dzar, kalau engkau lihat saudaramu zuhud di dunia, maka dengarkanlah karena akan disampaikan kepadamu hikmah. Aku bertanya, "Siapa yang paling zuhud di dunia wahai Rasulullah?" Beliau berkata, "Yang tidak melupakan kuburan-kuburan dan membusuknya jasad-jasad, meninggalkan perhiasan dunia yang berlebihan, mementingkan apa yang akan kekal daripada yang fana, dan ia tidak menganggap esok sebagai bagian dari umurnya dan ia menganggap dirinya sebagai orang yang mati."

Petuah 52

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah Swt tidak mewahyukan kepadaku agar

aku mengumpulkan harta tapi mewahyukan kepadaku agar aku mensucikan, memuji Tuhanmu dan menjadi orang-orang yang bersujud, dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kematian kepadamu.

Petuah 53

Wahai Abu Dzar, aku memakai pakaian kasar, duduk di atas bumi, aku juga menjilat-jilat jari-jariku (ketika makan), aku naik keledai tanpa pelana dan aku menaikkan orang lain di belakangnya, siapa yang tidak suka dengan sunahku maka bukan dariku.

Petuah 54

Wahai Abu Dzar, cinta kepada harta dan kemuliaan akan melenyapkan agama seseorang lebih rusak daripada kandang kambing yang diserang dua serigala

hingga pagi hari, sehingga apa yang tersisa dari kambing tersebut?

Aku berkata, "Ya Rasulullah, mereka yang takut kepada Tuhan, merendahkan diri dan menundukan diri serta banyak mengingat Tuhan, apakah mereka mendahului manusia masuk ke surga?" Beliau berkata, "Tidak, namun orang-orang fakir muslim, yang masuk surga terlebih dahulu dengan mereka menginjakkan kakinya di atas leher-leher manusia. Penjaga surga berkata kepada mereka, 'Diam di tempatmu untuk dihisab.' Mereka berkata, 'Dengan apa kami dihisab, demi Allah, kami tidak punya kerajaan sehingga kami bisa lalim atau adil dan tidak punya harta sehingga kami pelit dan dermawan tapi kami menyembah Tuhan, sehingga Ia memanggil kami dan kami menyambut-Nya.'"

Petuah 55

Wahai Abu Dzar, dunia itu menyibukkan hati dan badan. Dan sesungguhnya Allah Swt akan bertanya kepada kita tentang apa yang kita nikmati secara halal, apalagi yang kita nikmati secara haram.

Petuah 56

Wahai Abu Dzar, aku telah meminta kepada Allah untuk memberi kecukupan rezeki kepada yang mencintaiku, dan memberikan harta dan anak yang banyak kepada yang membenciku.

Petuah 57

Wahai Abu Dzar, alangkah bahagianya orang yang zuhud di dunia dan mengharapkan akhirat. Ia menjadikan bumi Allah sebagai hamparan, tanahnya sebagai tempat berbaring dan airnya sebagai harum-haruman. Ia jadikan Kitab Allah sebagai syiar dan doanya

sebagai selimut, dan ia memutuskan dirinya dari dunia.

Petuah 58

Wahai Abu Dzar, bekal akhirat adalah amal saleh, dan bekal dunia adalah harta dan anak-anak.

Petuah 59

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Tuhanku mengabarkan kepadaku. Ia berkata, "Demi Keagungan dan Kemuliaan-Ku, para ahli ibadah tidak akan memahami tangisan di sisi-Ku dan Aku akan bangun sebuah istana surga yang paling tinggi dimana yang lain tidak bisa mendapatkannya." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, mukmin mana yang paling bijak?" Beliau berkata, "Mereka yang paling banyak mengingat mati dan yang paling baik persiapannya."

Petuah 60

Wahai Abu Dzar, kalau cahaya masuk ke hati, hati itu akan menjadi lapang dan meluas. Aku berkata, "Apa tandanya? Wahai Rasulullah, ayahku dan ibuku kujadikan tebusan untukmu." Beliau berkata, "Tandanya adalah keinginan untuk kembali kepada tempat abadi dan menjauhkan diri dari tempat tipu daya dan mempersiapkan kematian sebelum dihampiri."

Petuah 61

Wahai Abu Dzar, takutlah kepada Allah, jangan biarkan orang-orang melihat bahwa kamu takut kepada Allah, karena dengan sebab itu mereka menghormatimu padahal hatimu kotor.

Petuah 62

Wahai Abu Dzar, dalam segala hal (bahkan) ketika makan dan tidur berniatlah yang baik.

Petuah 63

Wahai Abu Dzar, hendaklah keagungan Allah ada dalam hatimu, janganlah engkau mengingat-Nya seperti orang bodoh mengingat ketika melihat anjing dan babi. Ya Allah hinakanlah!

Petuah 64

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah itu memiliki malaikat-malaikat yang berdiri dan karena takutnya, mereka tidak mengangkat kepalanya sampai hari kiamat. Mereka berkata, "Mahasuci Engkau dan pujian bagi-Mu, kami belum menyembah-Mu selayaknya kami menyembah-Mu."

Kalau ada amal seseorang senilai 70 amal para nabi, di hari itu ia akan meremehkan amalnya demi melihat ketakutan hari itu. Dan kalau timba cairan yang mengalir dari daging kulit penduduk neraka dikucurkan di atas

tempat terbit matahari (bagian timur) maka otak kepala orang-orang yang ada di barat akan bergolak. Kalau jahanam berteriak maka tidak akan hidup lagi malaikat Muqarabin dan para nabi utusan, kecuali mereka berlutut di atas dua lututnya seraya berkata, "Diriku, diriku." Bahkan Ibrahim bisa melupakan Ishak, dan berkata, "Aku khalilmu. Ya Tuhan jangan lupakan aku."

Petuah 65

Wahai Abu Dzar, kalau ada seorang perempuan dari perempuan-perempuan ahli surga muncul dari langit dunia di malam gelap, maka bumi akan terang berkat cahayanya melebihi cahayanya bulan purnama dan harumnya tersebar ke seluruh penduduk bumi. Kalau salah satu pakaian penduduk surga hari ini dibentangkan dan setiap orang

melihatnya maka ia akan pingsan dan mata orang-orang tidak akan bisa bertahan.

Petuah 66

Wahai Abu Dzar, rendahkanlah suaramu di dekat jenazah, ketika peperangan dan ketika membaca al-Quran.

Petuah 67

Wahai Abu Dzar, kalau engkau mengikuti jenazah, maka perbuatan yang harus kau lakukan adalah tafakur dan khusyuk, dan sadarilah bahwa engkau akan bergabung dengannya.

Petuah 68

Wahai Abu Dzar, ketahuilah bahwa untuk mencegah rusaknya segala sesuatu, garam adalah obatnya, tapi ketika garam rusak maka tidak ada obatnya.

Ketahuilah bahwa pada kalian ini ada dua sifat yang tidak berkenan yaitu tertawa tanpa takjub dan malas tanpa bangun di waktu malam (yaitu tanpa ibadah kepada Tuhan di akhir malam)

Petuah 69

Wahai Abu Dzar, dua rakaat sederhana dengan penuh perhatian lebih baik daripada shalat malam tapi hatinya lalai.

Petuah 70

Wahai Abu Dzar, kebenaran itu berat dan pahit, kebatilan itu ringan dan manis, boleh jadi kesenangan sesaat bisa menimbulkan kepedihan yang lama

Petuah 71

Wahai Abu Dzar, seseorang tidak dianggap benar-benar fakih kecuali kalau ia melihat manusia sudah ada di

sisi Allah, seperti unta-unta yang tidak paham kemudian memperhatikan dirinya, maka ia mendapatkan dirinya lebih hina lagi dari itu.

Petuah 72

Wahai Abu Dzar, engkau belum sampai kepada hakikat iman kecuali kalau engkau bisa melihat semua manusia adalah bodoh dalam agama dan pandai dalam dunia.

Petuah 73

Wahai Abu Dzar, hisablah dirimu sebelum dihisab supaya nanti lebih ringan untuk menghisabmu. Dan timbanglah dirimu sebelum ditimbang dan persiapkan untuk alam yang lebih besar di hari semua diserahkan dan tidak ada yang tersembunyi di sisi Allah sedikit pun.

Petuah 74

Wahai Abu Dzar, malulah kepada Allah karena aku demi diriku yang ada di tangan-Nya. Aku selalu mengenakan penutup dengan bajuku ketika aku ke belakang, karena aku malu dengan dua malaikat yang bersamaku.

Petuah 75

Wahai Abu Dzar, maukah engkau masuk ke surga?

Aku jawab, "Ya, Demi kujadikan ayah dan ibuku sebagai tebusanmu."

Beliau berkata, "Kurangilah angan-angan, anggaplah kematian ada di depan matamu dan malulah kepada Allah dengan malu yang benar."

Aku berkata, "Wahai Rasulullah kami semua ini merasa malu kepada Allah."

Beliau berkata, "Itu bukan malu, yang dimaksud malu kepada Allah adalah tidak melupakan kuburan-kuburan, membusuknya

jasad, menjaga bagian tengah (perut dan aurat), dan apa yang ada di dalamnya dan kepala serta apa yang ada di dalamnya (yaitu anggota badan dan mata dan telinga dan lidah). Barangsiapa yang ingin kemuliaan akhirat, maka tinggalkan keindahan dunia, jika engkau demikian maka engkau akan mendapatkan posisi wali Allah."

Petuah 76

Wahai Abu Dzar, cukupkanlah doa itu dengan amal baik, seperti makanan dicukupkan dengan garam.

Petuah 77

Wahai Abu Dzar, perumpamaan orang yang berdoa tanpa amal seperti orang yang memanah tanpa tali busur.

Petuah 78

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah dengan kesalehan hambanya akan

menyelesaikan masalah anak-anak dan keturunannya, dan menjaga kehormatannya dalam masalah rumah tangganya dan dengan tetangganya selama ada di tengah-tengah mereka.

Petuah 79

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah membanggakan kepada malaikat akan tiga orang, yakni seseorang di padang pasir yang berazan kemudian mendirikan shalat, dan Tuhanmu berkata, "Wahai malaikat, lihatlah hambaku sedang shalat dan tidak ada yang melihat seorang pun kecuali Aku." Maka turunlah 70 malaikat yang kemudian shalat di belakangnya dan meminta ampun untuknya sampai esok hari. Kemudian seseorang yang shalat sendirian di malam hari, ia bersujud hingga tertidur, lalu Allah berkata, "Lihatlah ruh hamba-Ku bersama-Ku, dan jasadnya sujud." Dan seorang lagi adalah orang yang

ada di tengah-tengah peperangan, sahabat-sahabatnya lari tapi ia tetap berperang sampai terbunuh.

Petuah 80

Wahai Abu Dzar, tiada satu pun lelaki yang sujud di sebuah bidang tanah, maka tempat tersebut akan memberikan kesaksian yang menguntungkan karena sujud tersebut. Dan tidak ada satu tempat pun yang disinggahi oleh sekelompok orang, maka tempat itu akan mengirim shalawat atau melaknat mereka.

Petuah 81

Wahai Abu Dzar, tiada pagi hari dan tiada malam hari sebidang tanah memanggil satu sama lain, "Wahai tetangga apakah lewat kepadamu orang yang mengingat Allah, atau seorang hamba yang meletakkan

dahinya di atasmu untuk sujud Kepada Allah?" Ada yang menjawab ya dan ada yang menjawab tidak. Maka yang berkata ya, akan bergetar dan gembira. Dan ia merasa lebih utama dari tetangganya.

Petuah 82

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah Swt ketika menciptakan bumi dan isinya, tidak ada satu pun pohon yang didatangi Bani Adam kecuali memberikan manfaat kepadanya, dan itu terus berlaku hingga anak Adam yang pendosa mengatakan (yang tidak benar) bahwa Allah punya anak. Maka ketika mereka berkata demikian bumi pun menjadi bergoncang dan lenyaplah manfaat pohon-pohon itu.

Petuah 83

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya bumi akan menangis selama empat puluh Subuh atas mukmin yang meninggal.

Petuah 84

Wahai Abu Dzar, ketika seseorang sendirian di padang pasir lalu ia berwudhu, azan, dan shalat seperti apa yang diperintahkan oleh Allah, maka Allah akan memerintahkan para malaikat-Nya untuk berbaris di belakangnya yang tidak bisa dilihat oleh mata. Para malaikat itu ruku dengan rukunya, sujud dengan sujudnya, dan mengamini doanya.

Petuah 85

Wahai Abu Dzar, siapa yang melakukan shalat tapi tidak berazan, tidak ada yang shalat bersamanya kecuali dua malaikat yang menemaninya.

Petuah 86

Wahai Abu Dzar, siapa saja pemuda yang meninggalkan dunia dan kesenangan karena untuk Allah, dan kemudaan

menjadi tua dalam ketaatan kepada Allah, maka Allah akan memberikan pahala sebanyak tujuh puluh dua *shiddiq* (orang-orang yang benar).

Petuah 87

Wahai Abu Dzar, orang yang mengingat Tuhan di antara orang-orang yang lalai seperti orang yang berperang di antara orang-orang yang melarikan diri.

Petuah 88

Wahai Abu Dzar, berteman dengan orang saleh lebih baik daripada sendirian, dan sendirian lebih baik daripada berteman dengan orang buruk. Menjelaskan yang baik lebih baik daripada diam, dan diam lebih baik daripada mengatakan yang salah.

Petuah 89

Wahai Abu Dzar, jangan berteman kecuali dengan orang mukmin, jangan

memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa, dan jangan memakan makanan orang fasik. Wahai Abu Dzar, berikanlah makananmu kepada orang yang engkau cintai karena Allah, dan makanlah makanan orang yang mencintaimu karena Allah.

Petuah 90

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah Swt berada di sisi ucapan setiap orang yang bicara, maka orang yang berbicara harus takut kepada Allah dan tahu apa yang dia akan katakan.

Petuah 91

Wahai Abu Dzar, jauhilah perkataan yang berlebihan dan cukuplah bagimu kata-kata yang bisa memenuhi keperluanmu.

Petuah 92

Wahai Abu Dzar, seseorang bisa menjadi pembohong kalau mengatakan semua yang ia dengar.

Petuah 93

Wahai Abu Dzar, tidak ada sesuatu yang paling layak untuk di penjara dengan waktu yang lama dibandingkan lisan.

Petuah 94

Wahai Abu Dzar, salah satu tanda (*mishdaq*) mengagungkan Allah adalah menghormati orang tua muslim, menghormati para ahli al-Quran dan pengamalnya, dan menghormati penguasa yang adil.

Petuah 95

Wahai Abu Dzar, seseorang yang tidak bisa menjaga lidahnya maka ia tidak bisa melakukan amal (baik). Wahai Abu Dzar,

janganlah menjadi pencari aib, ahli memuji, pelaknat dan pengecam.

Petuah 96

Wahai Abu Dzar, selama seorang hamba berperilaku buruk, maka ia akan semakin jauh dari Allah.

Petuah 97

Wahai Abu Dzar, ucapan yang bersih (dari dosa dan kejelekan) adalah sedekah, dan setiap langkah yang dijalani untuk shalat adalah sedekah.

Petuah 98

Wahai Abu Dzar, siapa yang menyambut seruan Allah dan memakmurkan mesjid-mesjid Allah maka pahala di sisi Allah adalah surga. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah saw, ayah dan ibuku kujadikan tebusanmu, bagaimana kami memakmurkan mesjid-mesjid Allah?"

Rasulullah saw berkata, "Janganlah meninggikan suara, berbuat batil, melakukan jual-beli, dan melakukan perbuatan sia-sia selama engkau berada di dalamnya. Jika tidak maka engkau akan mengecam dirimu sendiri di hari kiamat."

Petuah 99

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya selama engkau berada di dalam mesjid, Allah akan memberikan derajat surga sebanyak napasmu, serta para malaikat akan mencurahkan salam kepadamu dan juga akan mencatat setiap napasmu dengan sepuluh kebaikan dan menghapuskan sepuluh kesalahan.

Petuah 100

Wahai Abu Dzar, tahukah kamu tentang apa ayat ini turun, *Ishbirû wa*

shâbirû wa râbithû wat taqullâha la'alakum tuflihûn, bersabarlah dan teguhlah (dalam menghadapi musuh) dan waspadailah (tapal batas-tapal batas) kalian dan bertakwalah kepada Allah mudah-mudahan kalian mendapatkan kemenangan.

Aku berkata, "Tidak."

Rusulullah saw berkata, "Ayat ini berkenaan dengan menunggu (awal waktu shalat) setelah shalat (lain)."

Wahai Abu Dzar, menyempurnakan wudhu di saat-saat yang tidak menyenangkan (seperti udara dingin) adalah *kafarat* (penghapus) dosa-dosa, dan sering bepergian ke mesjid adalah *ribath* (waspada).

Petuah 101

Wahai Abu Dzar, Allah Swt berfirman, *Hambaku yang paling Kucintai adalah orang yang saling mencintai dalam*

kehalalan (karena-Ku), yang hatinya terikat dengan mesjid-mesjid, yang meminta ampun di waktu fajar. Jika Aku ingin menyiksa penduduk bumi, karena mereka lah Aku batalkan siksa itu.

Petuah 102

Wahai Abu Dzar, tidak ada gunanya duduk di mesjid kecuali orang yang shalat, berzikir kepada Allah dan mencari ilmu.

Petuah 103

Wahai Abu Dzar, pentingkanlah amal dan takwa daripada amal (saja), karena amal dengan takwa tidak akan berkurang. Bagaimana mungkin akan berkurang amal yang akan diterima? Allah Swt berfirman, *Sesungguhnya Allah hanya akan menerima dari yang bertakwa.*

Petuah 104

Wahai Abu Dzar, seseorang tidak disebut orang bertakwa (*muttaqin*) kecuali ia

melakukan perhitungan diri (*muhasabah*) lebih keras daripada *muhasabah* seseorang atas kawannya. Sudah seharusnya ia mengetahui dari manakah makanan, minuman dan pakaian itu berasal? Apakah berasal dari yang halal ataukah yang haram. Wahai Abu Dzar, siapa yang tidak peduli darimana ia mendapatkan harta itu, maka Allah tidak akan peduli dari jalan mana ia masuk neraka.

Petuah 105

Wahai Abu Dzar, siapa yang ingin menjadi manusia paling mulia (di sisi Tuhan) maka bertakwalah kepada Allah Swt.

Petuah 106

Wahai Abu Dzar, yang paling dicintai Allah Swt di antara kalian adalah yang paling banyak mengingat Allah. Dan yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa, serta yang selamat

dari siksa Allah adalah orang yang paling takut terhadap-Nya

Petuah 107

Wahai Abu Dzar, orang yang bertakwa ialah orang yang paling takut kepada Allah yakni yang menghindari sesuatu yang meragukan karena takut jatuh ke dalam *syubhat*

Petuah 108

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang taat kepada Allah maka ia telah mengingat Allah, sekali pun sedikit shalat, puasa, dan bacaan al-Qurannya.

Petuah 109

Wahai Abu Dzar, pokok agama adalah warak dan puncaknya adalah taat

Petuah 110

Wahai Abu Dzar, jadilah orang warak maka anda akan menjadi manusia

paling *abid,* dan sebaik-baiknya keberagamaan kalian adalah warak.

Petuah 111

Wahai Abu Dzar, keutamaan ilmu lebih baik daripada keutamaan ibadah. Dan ketahuilah bahwa apabila kalian shalat sehingga seperti busur yang melengkung dan berpuasa sehingga seperti tali busur, maka itu tidak bermanfat bagi kalian kecuali dengan kewarakan.

Petuah 112

Wahai Abu Dzar, ahli warak dan ahli zuhud adalah benar wali-wali Allah.

Petuah 113

Wahai Abu Dzar, siapa yang datang pada hari kiamat tidak dengan membawa tiga hal maka ia rugi. Aku bertanya, "apa tiga hal itu?" Beliau berkata, "Warak yang menutup dari hal-

hal yang diharamkan Allah, *hilm* (sabar) yang bisa menolak kebodohan orang-orang bodoh, dan *Khulqun* (sifat baik) sehingga bisa bergaul, menyesuaikan diri dengan manusia."

Petuah 114

Wahai Abu Dzar, jika engkau ingin menjadi manusia yang paling kuat maka bertawakallah kepada Allah. Jika engkau ingin menjadi manusia yang paling terhormat maka takutlah kepada Allah. Dan jika engkau ingin menjadi manusia yang paling kaya maka jadilah lebih percaya dengan apa yang ada di tangan Allah ketimbang apa yang ada di tangan manusia.

Petuah 115

Wahai Abu Dzar, kalau semua manusia mengambil (berperilaku sesuai) ayat ini maka itu sudah cukup memenuhi,

siapa yang bertakwa kepada Allah maka Ia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan akan memberi rezeki dari jalan yang tidak disangka. Dan siapa yang bertawakal kepada Allah maka Ia akan memberi kecukupan. Sesungguhnya Allah akan menunaikan urusanya dengan cara yang terbaik, dan Allah telah menentukan segala sesuatu ukuran (demi kemaslahatan).

Petuah 116

Wahai Abu Dzar, Allah berfirman, *Demi keagungan dan kegagahan-Ku, hamba-Ku mendahulukan keinginan-Ku atas keinginannya maka Aku akan menjadikan dirinya dalam kecukupan, pikiran dan perhatiannya adalah akhirat. Aku jadikan langit dan bumi sebagai jaminan rezekinya dan aku akan penuhi juga mata pencahariannya, dan Aku akan berada di belakang setiap perdagangan orang yang berdagang.*

Petuah 117

Wahai Abu Dzar, jika Bani Adam lari dari rezekinya seperti lari dari kematian, maka rezeki akan menjemputnya seperti kematian menjemputnya.

Petuah 118

Wahai Abu Dzar, maukah kuajarkan kata-kata dimana Allah akan memberikan manfaat kepadamu?
Aku berkata, "Tentu saja wahai Rasulullah."
Rasulullah saw berkata, "Peliharalah dalam hidupmu kehormatan Allah, maka Allah akan menjagamu, jagalah keagungan dan kemuliaan Allah, maka akan kau temukan Allah di depanmu. Kenalilah Allah di kala leluasa sehingga Ia akan mengenalmu ketika kamu dalam keadaan susah dan kesulitan, jika ada keinginan mintalah, dan mintalah

kepada Allah, setiap kali kamu meminta bantuan kepada yang lain, maka mintalah bantuan kepada Allah. Sungguh telah berlaku *qalam* atas apa yang akan terjadi sampai hari Kiamat. Kalau seluruh makhluk berjuang keras untuk memberi manfaat kepadamu dan itu belum dicatat untukmu, mereka tidak akan mampu demikian. Demikian juga kalau mereka ingin merugikanmu dan belum dicatat Allah, mereka tidak akan mampu melakukan demikian. Jika engkau mampu beramal untuk Allah dengan keridhaan dan dengan keyakinan maka beramalah, dan jika tidak mampu maka bersabarlah, karena dalam kesabaran atas apa yang dibenci terdapat kebaikan yang banyak. Sesungguhnya kemenangan itu ada dalam kesabaran dan kelapangan karena kesulitan, dan sesungguhnya dalam kesukaran itu ada kemudahan."

Petuah 119

Wahai Abu Dzar, cukuplah dengan kekayaan Allah yang Ia berikan kepadamu (jangan mengandalkan orang lain)

Aku bertanya, "Apa itu wahai Rasulullah?" Rasulullah saw berkata, "Makan pagi sekali, makan malam sekali. Siapa yang cukup (*qanaah*) dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya, maka ia adalah manusia paling kaya."

Petuah 120

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah berkata, *Aku tidak menerima kata-kata bijak tapi hatinya lain. Namun kalau hati dan tujuannya sesuai dengan apa yang Ku-inginkan, maka Aku akan jadikan diamnya sebagai zikir dan pujian kepada-Ku, sekali pun ia tidak berbicara.*

Petuah 121

Wahai Abu Dzar, sesungguhnya Allah itu tidak melihat wajah-wajahmu, harta-hartamu dan perkataanmu, namun Ia melihat hati dan amal kalian. Wahai Abu Dzar takwa itu ada di sini. Beliau menunjuk dadanya.

Petuah 122

Wahai Abu Dzar, ada empat hal yang tidak bisa diraih kecuali oleh orang mukmin: diam (karena) itu awal ibadah, tawadhu karena Allah yang Mahasuci, zikir kepada Allah kapan pun, dan sedikit memiliki harta.

Petuah 123

Wahai Abu Dzar, niatkanlah hal baik walaupun tidak melakukannya, supaya engkau tidak dicatat sebagai orang-orang lalai.

Petuah 124

Wahai Abu Dzar, siapa yang memelihara apa yang ada di antara pahanya (aurat) dan apa yang ada di antara janggutnya (lidah) maka akan masuk surga. Aku bertanya, "Apakah kami harus memelihara apa yang dikatakan oleh lisan-lisan kami?" Rasulullah saw berkata, "Wahai Abu Dzar, bukankah manusia itu dilemparkan ke neraka karena hasil dari lidah-lidah mereka? Engkau akan selamat jika diam, namun jika berkata-kata maka engkau akan dicatat mana yang merugikan atau menguntungkanmu."

Petuah 125

Wahai Abu Dzar, seseorang yang berbicara di pertemuan untuk membuat tertawa orang-orang, maka ia akan masuk ke neraka jahanam yang ada di antara langit dan bumi. Wahai Abu Dzar, celakalah bagi orang yang berbicara

dusta hanya untuk menjadi bahan tertawaan orang-orang, dan celaka, dan celaka baginya, dan celaka baginya.

Petuah 126

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang diam maka dia akan selamat, sebab itu engkau harus jujur, jangan keluar dari bibirmu kedustaan selama-lamanya. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana taubat bagi yang berdusta dengan sengaja?"
Rasulullah saw berkata, "*Istighfar* dan shalat lima kali untuk menghilangkan (pengaruh buruknya itu)."

Petuah 127

Wahai Abu Dzar, jauhilah pergunjingan (*ghibah*) karena pergunjingan lebih berat daripada zina.
Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa demikian?" Rasulullah saw berkata, "Jika seorang lelaki yang

berzina dan kemudian bertaubat kepada Allah, maka Allah akan menerima taubatnya. Dan pergunjingan tidak akan diampuni kecuali kalau dimaafkan oleh yang digunjinginya."

Petuah 128

Wahai Abu Dzar, mencaci orang mukmin itu fasik, membunuhnya kafir, memakan dagingnya (*ghibah*) adalah maksiat kepada Allah, haram hartanya seperti haram darahnya. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah apakah *ghibah* itu?"

Rasulullah saw berkata, "Menceritakan keburukan saudaramu."

Aku bertanya, "Bagaimana jika memang benar yang diceritakan itu?"

Rasulullah saw berkata, "Ketahuilah jika engkau menceritakan apa yang benar maka engkau meng-*ghibah*-nya, dan jika engkau menceritakan apa yang tidak benar engkau menuduhnya (menghasutnya)."

Petuah 129

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang mencegah perbuatan *ghibah* atas saudara muslim, maka Allah wajib menyelamatkannya dari api neraka

Petuah 130

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang berada di depan saudara muslim yang di-*ghibah* dan ia mampu menolongnya dan kemudian ia menolongnya, maka Allah akan menolongnya di dunia dan di akhirat. Namun jika ia membiarkannya padahal ia mampu menolongnya, maka Allah akan menghinakan di dunia dan akhirat.

Petuah 131

Wahai Abu Dzar, tidak akan masuk surga *qatat*.

Aku bertanya, "Apakah *qatat* itu?"

Rasulullah saw berkata, "Pengadu domba, wahai Abu Dzar. Pengadu domba tidak

akan bisa istirahat dari siksaan Allah di akhirat."

Petuah 132

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang punya dua wajah dan dua lisan, maka di neraka ia akan punya dua lisan.

Petuah 133

Wahai Abu Dzar, majelis-majelis itu penuh dengan amanah dan menyebarkan rahasia kawan adalah khianat, jauhilah itu dan jauhilah *majlis ásyirah.* [1]

Petuah 134

Wahai Abu Dzar, amal penduduk dunia diserahkan kepada Allah dari Jumat ke Jumat, di dua hari yakni Senin dan Kamis. Akan diampuni hamba-hamba

---

1) Allamah Majlisi memberikan definisi majelis *'asyirah* sebagai majelis dimana orang yang berada di sana saling duduk dan membicarakan kejelekan orang lain

mukmin kecuali hamba yang memiliki dendam dan permusuhan dengan saudaranya. Maka diperintahkan amal dua orang ini untuk ditinggalkan sampai mereka berdamai.

Petuah 135

Wahai Abu Dzar, janganlah kamu bertengkar dengan saudaramu, karena amalmu tidak akan diterima kalau terjadi pertengkaran. Wahai Abu Dzar, aku melarangnya dari saling menjauhi (bertengkar), kalau kamu harus melakukannya maka jangan menjauhinya lebih dari 3 hari. Siapa yang meninggal dunia dan memutuskan saudaranya maka neraka lebih tepat untuknya.

Petuah 136

Wahai Abu Dzar, siapa saja yang menginginkan dihormati orang-orang, maka tempat duduknya adalah neraka.

Petuah 137

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang meninggal dan di dalam hatinya masih ada kesombongan sebesar zarrah, maka ia tidak akan mendapatkan bau surga kecuali ia bertaubat sebelum itu. Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, saya suka dengan keindahan, aku suka ikat cambuk dan ikat sandalku menjadi indah, apakah hal itu harus ditakutkan (dijauhkan) dariku?" Beliau berkata, "Apa yang engkau rasakan dalam hatimu?" Ia berkata, "Aku merasakan arif terhadap kebenaran dan yakin dengannya." Beliau berkata, "Itu bukanlah kesombongan, kesombongan itu ialah meninggalkan kebenaran, menindas yang lain, dan melihat manusia berbeda kehormatan atau darah (nasab) denganmu."

Petuah 138

Wahai Abu Dzar, yang paling banyak masuk ke neraka adalah orang-orang yang sombong. Seseorang berkata, "Apakah seseorang bisa selamat dari kesombongan wahai Rasulullah?" Beliau berkata, "Ya, yaitu orang yang memakai baju wol (tenunan dari bulu domba), mengendarai keledai, memeras susu kambing, dan duduk dengan orang-orang miskin."

Petuah 139

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang mengenakan bajunya sampai ke tanah karena sombong, maka Allah tidak akan memandangnya di hari Kiamat. Wahai Abu Dzar, sarung dan pakaian bawah orang mukmin sampai ke setengah betisnya dan tidak mengapa kalau sampai di antara kaki dan dua mata kakinya.

Petuah 140

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang merendahkan sarungnya, menambal sandalnya dan melumuri wajahnya dengan tanah, maka ia jauh dari kesombongan.

Petuah 141

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang punya dua baju panjang, maka pakailah salah satu dan saudaranya memakai yang satunya lagi.

Petuah 142

Wahai Abu Dzar, akan ada umatku yang dilahirkan dengan penuh kenikmatan, memakan yang enak-enak, kesenangan mereka adalah makanan dan minuman yang berwarna-warni dan dipuji-puji dengan kata-kata, mereka adalah umatku yang terburuk.

Petuah 143

Wahai Abu Dzar, barangsiapa yang meninggalkan pakaian indah padahal ia mampu karena tawadhu kepada Allah, maka ia telah memakai pakaian kemuliaan

Petuah 144

Wahai Abu Dzar, alangkah bahagianya orang yang tawadhu kepada Allah dengan tanpa mengurangi (agama atau dunia) dan merendahkan diri (di depan manusia) bukan dengan kemiskinan, dan mengeluarkan hartanya yang banyak dengan tanpa maksiat, menyayangi orang yang rendah dan miskin, dan bergaul dengan ahli fikih dan hikmah. Alangkah bahagianya orang yang baik pergaulannya, baik lahir dan batinnya, dan menjauhkan manusia dari kejahatannya. Dan alangkah bahagianya orang yang beramal dengan ilmunya, menginfakkan kelebihan hartanya dan

menahan kata-kata yang berlebihan (yang tidak perlu).

Petuah 145

Wahai Abu Dzar, pakailah baju keras dan kasar supaya engkau tidak merasa bangga di jalan.

Petuah 146

Wahai Abu Dzar, akan ada di akhir zaman suatu kaum yang memakai baju tenunan dari bulu domba di musim panas dan musim dingin. Mereka memandang itu keutamaan bagi mereka atas yang lain, merekalah yang dilaknat oleh malaikat langit dan bumi.

Petuah 147

Wahai Abu Dzar, maukah kuberitahukan tentang ahli surga? Aku menjawab, "Ya, Rasulullah."

Beliau berkata, "Orang yang rambutnya kusut, berdebu, yang memakai dua baju lusuh, maka tidak ada orang yang peduli dengannya (Yaitu mukmin fakir yang karena kemiskinannya tidak memakai baju bagus dan penampilan lahiriahnya tidak sesuai dengan orang-orang yang kaya, karena itulah orang-orang tidak mempedulikannya, ia juga tidak mempedulikan orang-orang, ia adalah ahli surga). Kalau ia bersumpah kepada Allah, Allah akan mengabulkannya."

Penutup

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahamulia, yang telah memberikan taufik kepada hamba yang rendah ini, sehingga saya mampu menyelesaikan kajian (*tahqiq*) tentang hadis-hadis muktabar ini, baik dari sisi *lafaz* ataupun maknanya dan dengan waktu dan ketelitian yang tidak sedikit. Saya bekerja keras untuk menyunting, menyelesaikan, menerjemahkan dan membandingkan redaksi (*matan*) hadis dengan referensi-referensi asli. Meskipun begitu, saya tidak mengaku bahwa tidak ada kesalahan atau kekeliruan di dalamnya, lantaran saya juga tidak lebih dari manusia yang selalu kekurangan.